

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah orientasi filosofis umum mengenai dunia dan digunakan untuk dasar penelitian (Creswell, 2018, p.44) paradigma juga dapat dikatakan sebagai cara memahami kompleksitas yang ada di dunia nyata menurut Guba, Denzin & Lincoln (2010, p.23), paradigma dapat dipandang sebagai seperangkat keyakinan mendasar yang dapat memandu perilaku dalam hal ini dapat kita simpulkan jika paradigma pada penelitian berguna sebagai dasar berpikir yang memberi paham sudut pandang peneliti atau cara pandang penelitiannya dalam hal ini juga dapat menjadi landasan untuk menjelaskan konsep dan pengenalan kompleksitas kehidupan sosial dalam penelitian. Paradigma penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah **paradigma kualitatif**, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana konten Instagram Pantai Melasti berfungsi sebagai elemen pembentuk brand identity. Melalui pendekatan ini, penelitian akan mengkaji konten visual dan narasi yang disampaikan melalui akun Instagram resmi Pantai Melasti, dengan fokus pada elemen-elemen seperti gambar, video, caption, warna, dan tipografi.

#### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis konten Instagram Pantai Melasti serta memahami bagaimana konten tersebut membentuk brand identity. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini berfokus pada interpretasi dan analisis mendalam terhadap elemen-elemen visual dan naratif yang ada dalam konten Instagram, termasuk gambar, video, caption, dan elemen desain lainnya.

Sifat penelitian ini bersifat eksploratif dan analitis. Penelitian eksploratif bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena baru dan memberikan wawasan tentang bagaimana brand identity Pantai Melasti dibentuk melalui konten di media sosial. Sementara itu, sifat analitis mengacu pada kemampuan penelitian ini untuk menguraikan dan menginterpretasikan data

secara sistematis, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengaruh konten Instagram terhadap persepsi publik dan identitas merek Pantai Melasti. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran deskriptif, tetapi juga analisis yang mendalam tentang strategi komunikasi pemasaran yang diterapkan melalui platform Instagram.

### 3.3 Metode Penelitian

Analisis konten kualitatif dalam penelitian ini berfokus pada akun Instagram resmi Pantai Melasti untuk mengidentifikasi bagaimana elemen-elemen visual dan naratif berkontribusi dalam membentuk brand identity. Dengan mengumpulkan data dari postingan yang mencakup foto, video, dan caption selama periode tertentu, penelitian ini mengkategorikan konten berdasarkan tema utama seperti keindahan alam, aktivitas wisata, dan budaya lokal. Setiap tema dianalisis untuk menilai dampaknya terhadap persepsi audiens, dengan mengedepankan elemen-elemen seperti logo, warna, dan tipografi yang digunakan dalam konten. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola yang mencerminkan nilai-nilai dan karakteristik merek Pantai Melasti, serta bagaimana konten tersebut menciptakan ikatan emosional dengan pengikut dan calon wisatawan. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang strategi branding yang efektif dalam konteks pariwisata dan peran media sosial dalam mempromosikan destinasi wisata.

### 3.4 Unit Analisis (Analisis Isi)

Unit analisis dalam penelitian ini adalah konten yang diposting di akun Instagram resmi Pantai Melasti. Ini mencakup semua bentuk konten visual dan naratif yang diunggah, seperti foto, video, Instagram Stories, dan Reels, yang berkaitan dengan identitas merek Pantai Melasti. Fokus analisis akan tertuju pada elemen-elemen seperti tema konten, elemen visual (seperti warna dan tipografi), pesan yang disampaikan melalui caption, serta tingkat interaksi yang diterima dari pengguna.

**Populasi:** Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konten yang diunggah di akun Instagram resmi Pantai Melasti dalam periode waktu tertentu (misalnya, satu tahun terakhir

atau enam bulan terakhir) hingga saat penelitian dilakukan. Ini mencakup ratusan hingga ribuan postingan yang mencerminkan kegiatan promosi dan pengelolaan identitas merek Pantai Melasti.

**Sampel:** Sampel yang akan dianalisis diambil dari populasi tersebut, dengan memilih sekitar 100 postingan secara acak. Pemilihan sampel ini diharapkan dapat mewakili variasi dalam jenis konten, tema, dan elemen yang ada di akun Instagram tersebut.

### **Pemilihan Konten**

Proses pemilihan konten yang menjadi sampel dilakukan dengan cara berikut:

1. **Kriteria Inklusi:** Konten yang dipilih harus merupakan postingan resmi dari akun Instagram Pantai Melasti, yang mencakup foto, video, Stories, dan Reels yang relevan dengan identitas merek. Konten yang mengandung informasi yang jelas dan mencerminkan keindahan alam, kegiatan wisata, budaya lokal, dan promosi fasilitas akan diprioritaskan.
2. **Random Sampling:** Dari populasi yang ada, 100 postingan akan dipilih secara acak untuk menghindari bias dalam pemilihan. Ini membantu memastikan bahwa setiap konten memiliki peluang yang sama untuk dianalisis.
3. **Konteks Waktu:** Pemilihan konten juga mempertimbangkan relevansi temporal. Konten yang dipilih harus berasal dari periode yang relatif baru untuk memastikan bahwa analisis mencerminkan strategi pemasaran dan identitas merek terkini.

Melalui pendekatan ini, diharapkan hasil analisis dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai bagaimana Pantai Melasti membangun brand identity melalui konten yang diposting di Instagram.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

McCulloch (2020). Metode studi dokumen mencakup tidak hanya pengumpulan dokumen, tetapi juga proses pengkodean dan interpretasi isi dokumen untuk menggali

wawasan berharga tentang perilaku, budaya, dan praktik sosial dalam konteks tertentu. Dokumen yang dianalisis dapat mencakup berbagai bentuk, seperti teks tertulis termasuk laporan resmi, artikel jurnal, dan buku serta elemen visual seperti foto, grafik, dan infografis. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi tema dan pola yang relevan yang mungkin tidak terlihat melalui metode penelitian lainnya.

Tahapan pengumpulan data dalam penelitian analisis konten Instagram Pantai Melasti sebagai brand identity dimulai dengan menetapkan tujuan dan fokus penelitian. Peneliti melakukan identifikasi terhadap elemen-elemen brand identity yang ingin dianalisis, seperti logo, warna, tipografi, tagline, dan pesan. Selanjutnya, peneliti menentukan populasi yang akan diteliti, yaitu seluruh konten yang diunggah di akun Instagram resmi Pantai Melasti. Dari populasi tersebut, peneliti menggunakan metode purposive sampling untuk memilih sampel konten yang relevan dan representatif, misalnya dengan memilih postingan yang diunggah dalam periode waktu tertentu, seperti enam bulan terakhir, guna memastikan data yang diperoleh mencerminkan strategi brand identity yang terkini.

Setelah sampel ditentukan, peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengakses akun Instagram resmi Pantai Melasti. Proses ini mencakup pengunduhan gambar dan video yang relevan serta pencatatan informasi tambahan seperti caption, hashtag, dan statistik interaksi (jumlah likes dan comments) untuk memahami seberapa besar keterlibatan audiens dengan konten yang diunggah. Data yang terkumpul kemudian dikategorikan berdasarkan elemen-elemen brand identity yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam tahap ini, peneliti juga mencatat konteks dan makna dari setiap konten untuk mendukung analisis kualitatif. Dengan demikian, data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana Pantai Melasti membangun brand identity melalui konten Instagram yang mereka sajikan.

### **3.6 Keabsahan Data**

Triangulasi sumber dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat keakuratan dan keandalan data yang diperoleh. Triangulasi sumber juga mencakup analisis literatur

yang relevan mengenai brand identity dan komunikasi pemasaran. Peneliti membandingkan temuan dari analisis konten dan wawancara dengan teori dan konsep yang ada dalam literatur untuk menilai konsistensi dan relevansi strategi yang diterapkan oleh Pantai Melasti. Dengan menggabungkan berbagai sumber informasi, baik dari data primer maupun sekunder, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih valid dan komprehensif mengenai identitas merek Pantai Melasti dalam konteks media sosial. Triangulasi ini juga membantu dalam mengidentifikasi potensi perbedaan atau kesenjangan antara apa yang ingin disampaikan oleh pengelola dan bagaimana konten tersebut diterima oleh audiens di platform Instagram.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan analisis konten dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dua pendekatan: analisis kuantitatif dan kualitatif. Pertama, analisis kuantitatif bertujuan untuk mengukur dan menghitung frekuensi elemen-elemen tertentu dalam konten Instagram Pantai Melasti. Peneliti akan mengkategorikan jenis konten, seperti foto, video, dan cerita (Stories), serta elemen tambahan seperti tagar, jumlah interaksi (like, komentar, dan share), serta waktu unggahan. Data ini akan dikumpulkan dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang pola dan tren konten yang diunggah, serta tingkat respons audiens terhadap setiap jenis konten.

Selanjutnya, analisis kualitatif akan digunakan untuk mendalami makna dan konteks dari konten yang telah diidentifikasi. Dalam tahap ini, peneliti akan menganalisis elemen visual dan teks dari setiap konten untuk mengeksplorasi pesan yang disampaikan serta nilai-nilai yang ingin diungkapkan oleh Pantai Melasti. Peneliti akan memperhatikan aspek-aspek seperti komposisi gambar, pilihan warna, gaya komunikasi dalam caption, serta penggunaan tagar yang relevan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana konten Instagram berkontribusi pada pembentukan brand identity Pantai Melasti, serta bagaimana audiens merespons dan terhubung dengan konten tersebut. Dengan demikian, analisis konten ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang strategi komunikasi visual dan narasi merek yang diterapkan oleh Pantai Melasti di platform Instagram.

## 1. Reduksi Data

Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian bahkan peneliti memulai sebelum pengumpulan data dilakukan dan selesai sampai penelitian berakhir. Reduksi dimulai sewaktu peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang digunakan. Selama pengumpulan data berlangsung, reduksi data dapat berupa membuat ringkasan, mengkode, memusatkan tema, membuat batas permasalahan, dan menulis memo.

## 2. Penyajian Data

“Penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya”, (Sugiyono, 2008 : 249). Sajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut. Sajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada. Sajian data selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi berbagai jenis matriks, gambar atau skema, jaringan kerja, kaitan kegiatan, dan juga tabel sebagai pendukung narasinya. Dengan melihat suatu penyajian data, peneliti akan melihat apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengajarkan suatu analisis ataupun tindakan lain berdasarkan penelitian tersebut. Penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan disini merupakan temuan baru dan belum pernah ada. Temuan masih berupa remang-remang dan menjadi jelas setelah diteliti, (Sugiyono, 2008 :

253). Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat, mungkin sebagai akibat pikiran kedua yang timbul melintas pada peneliti pada waktu menulis sajian data dengan melihat kembali sebentar pada catatan lapangan

